

BAB 5

PEMBAHASAN

Dalam Bab 5 ini, Peneliti melakukan observasi secara langsung dan jelas keadaan Coffee Shop di daerah Jakarta selatan bahwa jumlah Peminat Coffee Shop di daerah tersebut sangatlah banyak dan mayoritas dari mereka merupakan generasi z dan milenial. Adapun selama penulis mengamati daerah lebak bulus tersebut pada hari Selasa 12/03/2024 pada jam 10.00 – 18.00 WIB mendapati kurang lebih 5 coffee shop untuk melakukan wawancara dan Rabu 13/03/2024 pada jam 13:00 – 20:00 WIB mendapati 3 coffee shop untuk melakukan observasi dan juga wawancara.

Pembahasan yang dituliskan dibawah ini berdasarkan data Yang di dapatkan peneliti melalui Data Sekunder melalui Observasi di lokasi penelitian dan juga wawancara yang dilakukan kepada beberapa nara sumber yaitu:

- Pihak Pemerintah (Dinas PPKUKM)
Melakukan Observasi melalui internet
- Pihak Coffee Shop
 - 1.Ngoepi
 - 2.Roemah 36 A
 - 3.Tigaras Coffee
 - 4.Dua Coffee
 - 5.Draff Coffee
 - 6.Kedai Kopi Aksara

7.Jakarta Coffee House

8.Pikul

Peneliti akan membahas terkait dengan peran Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dalam memberdayakan UMKM yang ada di Jakarta Selatan. Dalam bab ini, fokus peneliti membahas terkait evaluasi dari kinerja program Dinas PPKUKM terhadap pemberdayaan UMKM yang ada di Jakarta Selatan. Pembahasan bab 5 ini akan disertai dengan jawaban dari wawancara dari beberapa Dinas PPKUKM serta dengan observasi langsung ke Dinas PPKUKM.

Pembahasan pertama akan diawali dengan observasi melalui internet terkait dengan program apa saja yang sudah dilakukan oleh Dinas PPKUKM dalam menjalankan program untuk memberdayakan UMKM khususnya di Jakarta Selatan. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara terhadap beberapa pelaku usaha UMKM dalam menerima edukasi atau bantuan melalui program Dinas PPKUKM.

5.1 Pemberdayaan

Dalam program yang diselenggarakan PPKUKM Jakarta Selatan sudah memiliki 300 lebih program dan kegiatan Dinas pada tahun 2022 di seluruh Kawasan DKI Jakarta. Beberapa yang khusus untuk penyelenggaraan pemberdayaan UMKM Jakarta Selatan sebagai berikut :

| NAMA UNIT | PROGRAM | KEGIATAN | TEORI | PASK | INDIKATOR SUB KEGIATAN |
|--|---|---|---------------------|---|---|
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN PERLINDUNGAN KOPERASI | Pemberdayaan dan Perlindungan Koperasi yang Keanggotaannya Lintas Daerah Kabupaten/Kota dalam 1 (satu) Daerah Provinsi | Perencanaan Bisnis | Pembuatan Akta Pendirian Koperasi | Jumlah koperasi yang mendapat fasilitas penerbitan akta koperasi |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM PEMBERDAYAAN USAHA MENENGAH, USAHA KECIL, DAN USAHA MIKRO (UMKM) | Pemberdayaan Usaha Kecil yang dilakukan Melalui Pendataan, Kemitraan, Kemudahan Perijinan, Penguatan Kelembagaan | Skill Kewirausahaan | Pengawasan UMKM | Nilai Kepuasan Pelayanan Pengelolaan Jakarta Creative Hub |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM PENGEMBANGAN EKSPOR | Penyelenggara an Promosi Dagang melalui Pameran Dagang dan Misi Dagang bagi Produk Ekspor Unggulan yang terdapat pada lebih Pameran Dagang Internasional/Nasio nal | Strategi Pemasaran | Partisipasi Pameran Harkopnas Expo Tahun 2022 | Jumlah Koperasi yang mengikuti HARKOPNAS EXPO |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, | PROGRAM STANDARDISASI DAN | Pelaksanaan Perlindungan Konsumen di | Skill Kewirausahaan | Pembinaan Gerakan Konsumen Cerdas | Jumlah Peserta Gerakan Konsumen Cerdas |

| | | | | | |
|--|---|---|---------------------|-----------------------------------|---|
| KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PERLINDUNGAN KONSUMEN | Seluruh Daerah Kabupaten/Kota Pemberdayaan Konsumen dan Kelembagaan Perlindungan Konsumen | | | |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN | Pelaksanaan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota | Perencanaan Bisnis | Pengawasan Produk SNI Wajib | Persentase produk yang diuji bermutu dan berkualitas |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM STANDARDISASI DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN | Pelaksanaan Pengujian dan Sertifikasi Mutu Produk di Seluruh Daerah Kabupaten/Kota | Telaah Teoritis | Pengadaan Alat Test Uji Cepat | Persentase makanan dan minuman yang diuji bernilai baik |
| DINAS PERINDUSTRIAN , PERDAGANGAN, KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH | PROGRAM PENGUNAAN DAN PEMASARAN PRODUK DALAM NEGERI | Pelaksanaan Pemasaran Penggunaan Produk Dalam Negeri Fasilitasi Pemasaran Penggunaan Produk | Dukungan Pemerintah | Partisipasi Pameran Dalam Kota | Jumlah UKM yang Mendapatkan Fasilitas Pemasaran |

| | | | | | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|
| | | Dalam Negeri di Tingkat Provinsi | | | |
|--|--|-------------------------------------|--|--|--|

5.2 Beberapa Pelaku UMKM di Jakarta Selatan

Pertanyaan wawancara:

1. Bagaimana Anda menilai tingkat persaingan di industri ini (Telaah Teoritis)
2. Apakah Anda mendapatkan dukungan finansial dari pihak eksternal seperti bank, investor, atau lembaga pemerintah? Jika ya, bisa Anda ceritakan lebih detail? (Dukungan Dana)
3. Bagaimana Anda memanfaatkan media sosial dan platform digital dalam promosi bisnis Anda? (Strategi Pemasaran)
4. Apakah anda menilai efektivitas program PPKUKM dalam membantu pengembangan UMKM seperti coffee shop?? (Dukungan Pemerintah)
5. Seberapa penting perencanaan bisnis bagi Anda dalam menjalankan Coffee Shop? (perencanaan bisnis)
6. Bagaimana cara Anda mengembangkan keterampilan kewirausahaan tersebut? (Skill Kewirausahaan)

Jawaban dari 8 Tempat Coffee Shop di Jakarta Selatan

1. Ngoepi

Persaingan Industri

Tinggi, banyak kompetitor lokal

Dukungan Finansial

Pinjaman bank kecil, investor pribadi

| | |
|----------------------------|--|
| Media Sosial & Digital | Aktif di IG dan FB, konten harian |
| Efektivitas PPKUKM | Cukup membantu, butuh lebih cepat |
| Perencanaan Bisnis | Penting, digunakan untuk strategi jangka panjang |
| Keterampilan Kewirausahaan | Pelatihan, pengalaman langsung |
| Legalitas Usaha & SOP | Belum ada legalitas, SOP belum formal |

2. Roemah 36 a

| | |
|----------------------------|------------------------------------|
| Persaingan Industri | Tinggi, inovasi menu penting |
| Dukungan Finansial | Tidak ada dukungan eksternal |
| Media Sosial & Digital | Hanya IG, konten mingguan |
| Efektivitas PPKUKM | Kurang efektif, prosedur lambat |
| Perencanaan Bisnis | Kurang terencana, lebih fleksibel |
| Keterampilan Kewirausahaan | Belajar dari pengalaman, diskusi |
| Legalitas Usaha & SOP | Belum ada legalitas, SOP tidak ada |

3. Tigaras Coffee

| | |
|------------------------|--|
| Persaingan Industri | Sedang, lebih fokus pada niche market |
| Dukungan Finansial | Hibah pemerintah, investor lokal |
| Media Sosial & Digital | Aktif di IG, FB, TikTok, iklan digital |
| Efektivitas PPKUKM | Sangat membantu dalam pelatihan |
| Perencanaan Bisnis | Sangat penting, membantu manajemen |

| | |
|----------------------------|-----------------------------------|
| Keterampilan Kewirausahaan | Pelatihan, membaca buku, jaringan |
| Legalitas Usaha & SOP | Sudah ada legalitas, SOP lengkap |

4. Dua Coffee

| | |
|----------------------------|--|
| Persaingan Industri | Tinggi, persaingan di harga dan kualitas |
| Dukungan Finansial | Pinjaman bank, bantuan pemerintah |
| Media Sosial & Digital | Aktif di IG, konten reguler, Ads |
| Efektivitas PPKUKM | Efektif, bantuan finansial besar |
| Perencanaan Bisnis | Penting, digunakan untuk pengembangan produk |
| Keterampilan Kewirausahaan | Workshop, seminar, diskusi komunitas |
| Legalitas Usaha & SOP | Belum ada legalitas, SOP belum ada |

5. Draff Coffee

| | |
|----------------------------|--|
| Persaingan Industri | Tinggi, inovasi tempat penting |
| Dukungan Finansial | Dukungan investor swasta |
| Media Sosial & Digital | IG dan FB, konten tidak rutin |
| Efektivitas PPKUKM | Cukup membantu, bisa lebih baik |
| Perencanaan Bisnis | Tidak terstruktur, berjalan sesuai situasi |
| Keterampilan Kewirausahaan | Belajar otodidak, trial and error |

Legalitas Usaha & SOP

Belum ada legalitas, SOP masih dasar

6. Kedai Kopi Aksara

Persaingan Industri

Tinggi, inovasi terus dilakukan

Dukungan Finansial

Pinjaman bank besar

Media Sosial & Digital

Aktif di semua platform, Ads

Efektivitas PPKUKM

Efektif, banyak program pelatihan

Perencanaan Bisnis

Sangat penting, panduan operasional

Keterampilan Kewirausahaan

Pelatihan formal, mentoring

Legalitas Usaha & SOP

Sudah ada legalitas, SOP formal

7. Jakarta Coffee House

Persaingan Industri

Sedang, fokus pada pelayanan

Dukungan Finansial

Hibah pemerintah

Media Sosial & Digital

IG, TikTok, kampanye digital

Efektivitas PPKUKM

Membantu, terutama dalam jaringan

Perencanaan Bisnis

Penting, terutama dalam keuangan

Keterampilan Kewirausahaan

Workshop, pengalaman langsung

Legalitas Usaha & SOP

Sudah ada legalitas, SOP lengkap

8. Pikul

| | |
|----------------------------|---|
| Persaingan Industri | Tinggi, persaingan digital besar |
| Dukungan Finansial | Pinjaman bank, investor swasta |
| Media Sosial & Digital | IG, FB, TikTok, konten kreatif |
| Efektivitas PPKUKM | Efektif, sangat mendukung pertumbuhan |
| Perencanaan Bisnis | Sangat penting, dasar pengambilan keputusan |
| Keterampilan Kewirausahaan | Pelatihan, pengalaman, jaringan |
| Legalitas Usaha & SOP | Belum ada legalitas, SOP belum formal |

5.3 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti akan menginterpretasikan data hasil wawancara menggunakan keenam parameter penelitian yakni : 1) Telaah Teoritis, 2) Dukungan Dana, 3) Strategi Pemasaran, 4) Dukungan Pemerintah, 5) Perencanaan Bisnis, 6) Skill Kewirausahaan, dan 7) Peran Lembaga Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan sebanyak X dari Y *coffee shop* belum

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi enam faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan UMKM di bidang Coffee Shop di Jakarta Selatan, yang didasarkan pada teori dari jurnal iqtishadia.

5.3.1 Telaah Teoritis

Berdasarkan wawancara dengan delapan Coffee Shop, tingkat persaingan di industri ini umumnya dianggap tinggi. Banyak Coffee Shop menghadapi kompetisi yang ketat, yang mengharuskan mereka untuk terus berinovasi dalam hal produk, layanan, dan strategi pemasaran.

Berdasarkan teori pemberdayaan UMKM, penguatan ekonomi masyarakat melalui UMKM memerlukan kerjasama dan kemitraan antara pelaku usaha yang kuat dan yang masih berkembang. Hasil wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa persaingan yang tinggi mengharuskan mereka untuk terus berinovasi dalam produk, layanan, dan strategi pemasaran. Coffee Shop seperti "Ngoepi" dan "Roemah 36 a" menghadapi persaingan yang sangat ketat, yang memaksa mereka untuk selalu mencari cara baru untuk menarik pelanggan. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan kemitraan yang kuat sangat penting dalam menciptakan ekosistem bisnis yang sehat dan saling mendukung.

Selain itu, pentingnya sumber daya manusia sebagai faktor utama dalam kegiatan ekonomi UMKM sangat ditekankan dalam teori. Dalam wawancara, banyak Coffee Shop seperti "Dua Coffee" dan "Jakarta Coffee House" mengakui bahwa mereka berinvestasi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan formal, workshop, dan pengalaman langsung. Ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dan pengetahuan karyawan serta pemilik sangat krusial untuk menghadapi persaingan yang ketat dan memastikan keberlanjutan usaha. Teori pemberdayaan menekankan bahwa sumber daya manusia yang kompeten dan terampil dapat memanfaatkan informasi dan kreativitas untuk mengembangkan bisnis mereka, yang sangat relevan dalam konteks industri Coffee Shop di Jakarta Selatan.

Konsep pemberdayaan yang melibatkan pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian juga tercermin dalam wawancara. Coffee Shop seperti "Tigaras Coffee" dan "Pikul" menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang baik dan fokus pada pengembangan keterampilan kewirausahaan membantu mereka mencapai kemandirian dan meningkatkan performa bisnis. Dengan adanya dukungan dari pemerintah dan akses terhadap modal, mereka mampu mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa penerapan teori pemberdayaan dalam praktik dapat membantu UMKM seperti Coffee Shop di Jakarta Selatan untuk bertahan dan berkembang meskipun menghadapi tantangan persaingan yang tinggi.

5.3.2 Dukungan Dana

Dukungan finansial dari pihak eksternal sangat bervariasi. Beberapa Coffee Shop seperti Tigaras Coffee dan Dua Coffee berhasil mendapatkan hibah pemerintah dan bantuan dari investor, sementara yang lain seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee tidak menerima dukungan eksternal sama sekali. Dukungan dana ini sangat penting untuk membantu Coffee Shop dalam pengembangan dan pengelolaan bisnis mereka.

Dukungan finansial merupakan faktor krusial dalam menjalankan bisnis UMKM, termasuk Coffee Shop di Jakarta Selatan. Teori menyatakan bahwa modal, baik dari sumber internal maupun eksternal, adalah vital untuk merealisasikan ide bisnis. Berdasarkan hasil wawancara, ada variasi signifikan dalam akses ke dukungan dana eksternal di antara Coffee Shop. Tigaras Coffee dan Dua Coffee, misalnya, berhasil mendapatkan hibah pemerintah dan bantuan dari investor, yang memberikan mereka kekuatan finansial untuk mengembangkan dan mengelola bisnis mereka dengan lebih baik. Ini sesuai dengan konsep bahwa modal eksternal dapat memberikan daya beli atau nilai tukar yang mendukung pertumbuhan usaha.

Di sisi lain, Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee tidak menerima dukungan eksternal sama sekali, yang mengharuskan mereka bergantung sepenuhnya pada sumber daya internal atau modal pribadi. Ketergantungan ini

membatasi kemampuan mereka untuk memperluas dan meningkatkan operasional bisnis. Roemah 36 a, misalnya, menghadapi kendala dalam inovasi dan pemasaran karena terbatasnya dukungan finansial. Hal ini mencerminkan teori yang dikemukakan oleh Bakker dan Ibrahim, yang menyatakan bahwa tanpa modal yang kuat, rencana bisnis yang baik pun tidak mampu direalisasikan. Kurangnya akses ke modal eksternal ini menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh banyak UMKM dalam memperoleh dukungan finansial yang memadai.

Lebih lanjut, variasi dalam dukungan dana juga berdampak pada kemampuan Coffee Shop untuk bertahan dalam persaingan industri yang ketat. Coffee Shop yang berhasil mendapatkan modal eksternal, seperti Tigaras Coffee, dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan strategi bisnis mereka dan mengadopsi teknologi baru atau memperluas pasar. Sebaliknya, Coffee Shop yang tidak memiliki akses ke dana eksternal, seperti Roemah 36 a, harus berjuang lebih keras untuk mempertahankan operasi sehari-hari. Ini menegaskan pentingnya dukungan dari lembaga keuangan, perbankan, dan program pemerintah dalam membantu UMKM berkembang dan bersaing secara efektif di pasar. Dukungan dana eksternal tidak hanya membantu dalam operasional sehari-hari tetapi juga dalam menciptakan peluang untuk pertumbuhan dan inovasi yang berkelanjutan.

**REKAPITULASI ANGGARAN DAN REALISASI PER 31 AGUSTUS 2023
DINAS PPKUKM**

| SUBJ LUNDO | PROGRAM | KEGIATAN | SUB KEGIATAN | ANGGARAN 2023 | REALISASI PER 31 AGUSTUS 2023 | % REALISASI PER 31 AGUSTUS 2023 TERHADAP ANGG | KETIDAKWASAN |
|--|--|---|--|--|-------------------------------|---|----------------|
| BUDGET PPKUKM | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 18.520.000 | 18.463.900 | 99,73% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM | 18.520.000 | 18.463.900 | 99,73% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA UTARA | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 2.522.500 | 2.522.500 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA UTARA | 2.522.500 | 2.522.500 | 100,00% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 1.000.000 | 1.000.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | 1.000.000 | 1.000.000 | 100,00% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA BARAT | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 3.124.000 | 2.947.900 | 94,38% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA BARAT | 3.124.000 | 2.947.900 | 94,38% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 442.000.000 | 454.800.000 | 102,90% | Sekolah |
| | | | | 3.124.000 | 2.947.900 | 94,38% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | 14.400.000 | 14.400.000 | 100,00% | Sekolah |
| TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | 455.124.000 | 457.747.900 | 101,45% | | | | |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA TIMUR | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 10.417.500.000 | 10.429.000.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA TIMUR | 10.417.500.000 | 10.429.000.000 | 100,00% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA BARAT | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 6.871.900.000 | 5.570.000.000 | 81,05% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA BARAT | 6.871.900.000 | 5.570.000.000 | 81,05% |
| BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | Program Pengabdian Masyarakat Desa Percontohan | Kegiatan Kegiatan Pengabdian Masyarakat | Pelayanan Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan PKM | 4.000.000 | 4.000.000 | 100,00% | Sekolah |
| | | | | TOTAL BUDGET PPKUKM JAKARTA SELATAN | 4.000.000 | 4.000.000 | 100,00% |
| TOTAL BUDGET PPKUKM | 21.942.400.000 | 21.902.400.000 | 100,00% | | | | |

Pengelolaan anggaran Dinas PPKUKM di Jakarta Selatan memerlukan perencanaan yang matang untuk menjamin bahwa setiap rupiah yang dialokasikan dapat dimanfaatkan secara optimal. Perencanaan ini mencakup identifikasi kebutuhan nyata di lapangan, penyusunan program-program yang relevan, serta penetapan prioritas berdasarkan urgensi dan dampak yang diharapkan. Proses perencanaan harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelaku UMKM, koperasi, dan masyarakat setempat, guna memastikan bahwa program-program yang direncanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Pelaksanaan anggaran yang efisien adalah kunci untuk mencapai hasil yang diharapkan. Ini berarti bahwa setiap program dan kegiatan yang telah direncanakan harus dilaksanakan dengan tepat waktu, dalam batas anggaran yang telah ditentukan, dan dengan kualitas yang tinggi. Dinas PPKUKM perlu memastikan bahwa sumber daya manusia yang terlibat

memiliki kapasitas dan kompetensi yang memadai untuk menjalankan tugasnya. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membantu dalam mengelola dan memonitor pelaksanaan program secara lebih efektif dan efisien.

Evaluasi yang berkelanjutan merupakan komponen penting dalam pengelolaan anggaran. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir periode anggaran, tetapi juga secara berkala selama pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang muncul, mengevaluasi efektivitas program, serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang. Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyesuaian anggaran dan program, sehingga dapat lebih responsif terhadap perubahan kondisi dan kebutuhan di lapangan.

Dengan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi, pengelolaan anggaran Dinas PPKUKM dapat berkontribusi signifikan pada peningkatan daya saing dan kesejahteraan pelaku usaha kecil dan menengah di Jakarta Selatan. Transparansi dalam penggunaan anggaran memastikan bahwa setiap pihak yang berkepentingan dapat mengakses informasi terkait alokasi dan realisasi anggaran, sehingga meningkatkan kepercayaan publik. Akuntabilitas memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, anggaran yang dikelola dengan baik akan mendukung pengembangan UMKM dan koperasi secara berkelanjutan, serta

mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih inklusif dan berdaya saing.

5.3.3 Strategi Pemasaran

Pemanfaatan media sosial dan platform digital juga bervariasi. Beberapa Coffee Shop seperti Tigaras Coffee dan Pikul sangat aktif di berbagai platform digital dan menggunakan iklan untuk menarik pelanggan, sedangkan yang lain seperti Roemah 36 a lebih terbatas dalam penggunaan media sosial.

Suksesnya sebuah bisnis sangat bergantung pada strategi pemasaran yang efektif, yang mencakup berbagai elemen Marketing Mix: produk, harga, lokasi, dan promosi. Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan, terlihat bahwa pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai strategi pemasaran sangat bervariasi di antara mereka. Misalnya, Tigaras Coffee dan Pikul memanfaatkan berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, dan TikTok secara aktif, serta menggunakan iklan digital untuk menarik pelanggan. Pendekatan ini sesuai dengan teori bahwa produk harus dijual dengan kualitas tinggi dan promosi yang kuat untuk memenangkan hati konsumen.

Selain itu, Coffee Shop seperti Dua Coffee juga aktif di Instagram dengan konten reguler dan iklan, yang membantu mereka menjangkau audiens yang lebih luas dan menarik lebih banyak pelanggan. Ini menunjukkan pentingnya elemen

promosi dalam strategi pemasaran, sebagaimana diungkapkan oleh Alma (2014). Namun, Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee lebih terbatas dalam penggunaan media sosial, dengan konten yang tidak rutin atau hanya di satu platform seperti Instagram. Ketergantungan pada satu saluran promosi dapat membatasi kemampuan mereka untuk menjangkau lebih banyak pelanggan dan bersaing di pasar yang ketat. Ini menunjukkan bahwa penggunaan alat-alat promosi yang bervariasi dan terencana sangat penting dalam strategi pemasaran.

Dalam hal penetapan harga, Coffee Shop yang menerima dukungan finansial, seperti Tigaras Coffee dan Dua Coffee, dapat menetapkan harga yang lebih kompetitif dengan mempertimbangkan kalkulasi matang dan kualitas produk. Di sisi lain, Coffee Shop yang tidak mendapatkan dukungan eksternal, seperti Roemah 36 a, mungkin menghadapi tantangan dalam menetapkan harga yang menarik bagi konsumen sambil tetap mempertahankan margin keuntungan. Lokasi juga memainkan peran penting, dengan beberapa Coffee Shop memilih saluran distribusi langsung ke konsumen atau melalui pengecer untuk memastikan produk mereka dapat dijangkau dengan mudah. Kombinasi strategi pemasaran yang tepat, termasuk pemilihan produk, penetapan harga, lokasi, dan promosi, sangat penting untuk keberhasilan dan pertumbuhan bisnis Coffee Shop di Jakarta Selatan.

5.3.4 Dukungan Pemerintah

Efektivitas program PPKUKM dalam membantu pengembangan Coffee Shop juga bervariasi. Sebagian besar pemilik Coffee Shop merasa program ini cukup membantu, namun ada juga yang merasa prosedur dan dukungan yang diberikan masih lambat dan perlu peningkatan.

Dukungan pemerintah memainkan peran krusial dalam kesuksesan bisnis UMKM, termasuk Coffee Shop, dengan memberikan regulasi, penyaluran kredit, dan pelatihan yang dapat memfasilitasi pertumbuhan bisnis. Berdasarkan wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan, efektivitas program PPKUKM dalam mendukung pengembangan UMKM menunjukkan hasil yang beragam.

Beberapa Coffee Shop, seperti Tigaras Coffee dan Pikul, merasakan manfaat yang signifikan dari pelatihan dan dukungan finansial yang disediakan oleh pemerintah. Program ini membantu mereka meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional, yang pada gilirannya memperkuat posisi bisnis mereka di pasar yang kompetitif. Hal ini sejalan dengan teori bahwa dukungan pemerintah dalam bentuk informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan sangat penting untuk kesuksesan bisnis.

Namun, beberapa pemilik Coffee Shop, seperti yang diungkapkan oleh Roemah 36 a dan Draff Coffee, merasa bahwa prosedur dalam mendapatkan dukungan dari program PPKUKM masih lambat dan perlu peningkatan. Mereka mengeluhkan birokrasi yang berbelit-belit dan waktu tunggu yang lama, yang menghambat perkembangan bisnis mereka. Meskipun program ini dirancang untuk memperkuat

potensi bisnis UMKM melalui sistem informasi yang terstruktur dan efektif, implementasinya di lapangan masih memerlukan perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesuksesan yang lebih luas, pemerintah perlu memastikan bahwa dukungan dan regulasi yang diberikan lebih responsif terhadap kebutuhan pelaku usaha. Peningkatan efisiensi dalam penyaluran dukungan serta penyediaan akses informasi yang lebih mudah dan cepat akan sangat membantu dalam mempercepat pertumbuhan dan kemandirian UMKM, sesuai dengan teori pemberdayaan yang menekankan pada pengembangan, penguatan potensi, dan penciptaan kemandirian bisnis.

Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 53 tahun 2021 Pasal 27 ayat 2

alam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Bidang Usaha Kecil dan Menengah menyelenggarakan fungsi²⁰:

- a) penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja, dan Rencana Kerja dan Anggaran Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya;
- b. pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya;
- c. perumusan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Dinas sesuai dengan lingkup Tugas dan fungsinya;
- d. pelaksanaan kebijakan, proses bisnis, standar dan prosedur Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya;

²⁰ PERGUB Prov. DKI Jakarta No. 53 Tahun 2021. (n.d.). Database Peraturan | JDIIH BPK. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/172837/pegub-prov-dki-jakarta-no-53-tahun-2021>

- e. pelaksanaan pembinaan, pemberdayaan dan pengembangan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha informal;
- f. pengoordinasian pelatihan usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha informal dan kewirausahaan;
- g. pelaksanaan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan;
- h. pelaksanaan penyiapan akses pasar produk usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha informal;
- i. pelaksanaan penyiapan sarana dan prasarana bagi pelaku usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha informal;
- j. pelaksanaan pemberian rekomendasi perizinan/ non perizinan bidang usaha kecil dan menengah;
- k. pelaksanaan koordinasi, pemantauan, evaluasi, pelaporan, dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya; dan
- l. pelaksanaan tugas dan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 53 Tahun 2021 Pasal 27 ayat 2

menetapkan berbagai fungsi penting dari Bidang Usaha Kecil dan Menengah dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi-fungsi ini mencakup penyusunan Rencana Strategis, Rencana Kerja, dan Rencana Kerja dan Anggaran Dinas yang sesuai dengan lingkup tugas dan fungsinya, pelaksanaan Dokumen Pelaksanaan Anggaran Dinas, serta perumusan dan pelaksanaan kebijakan, proses bisnis, standar, dan prosedur Dinas. Selain itu, Bidang Usaha Kecil dan Menengah juga

bertanggung jawab atas pembinaan, pemberdayaan, dan pengembangan usaha mikro, kecil, menengah, dan usaha informal, serta koordinasi pelatihan kewirausahaan. Fungsi-fungsi ini merupakan bagian integral dari upaya pemerintah daerah dalam mendukung dan mendorong pertumbuhan UMKM di Jakarta Selatan.

Dukungan pemerintah terhadap UMKM, terutama usaha Coffee Shop di Jakarta Selatan, mencakup beberapa aspek penting yang diatur dalam peraturan tersebut. Salah satu dukungan yang signifikan adalah penyusunan dan pelaksanaan kebijakan yang mendukung pengembangan UMKM. Ini termasuk penyediaan akses terhadap pasar, penyiapan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemberian rekomendasi perizinan dan non perizinan. Kebijakan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif, mengurangi hambatan regulasi, dan memastikan UMKM dapat beroperasi dengan efisien dan efektif.

Selain regulasi, dukungan pemerintah juga mencakup penyaluran kredit dan pelatihan bagi pelaku UMKM. Melalui pelatihan, UMKM dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola bisnis, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Penyaluran kredit membantu UMKM dalam mendapatkan modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Dukungan ini memastikan bahwa pelaku bisnis

UMKM tidak hanya bertahan tetapi juga tumbuh dan berkembang, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ekonomi lokal.

Akses terhadap informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan juga merupakan salah satu bentuk dukungan penting dari pemerintah. Informasi yang dikelola dengan baik melalui berbagai sistem informasi seperti sistem informasi pemasaran, sumber daya manusia, manufaktur, keuangan, dan eksekutif, akan membantu UMKM dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Data yang tepat dan relevan memungkinkan UMKM untuk mengidentifikasi peluang pasar, mengelola sumber daya dengan efisien, dan merespons perubahan pasar dengan cepat. Dengan demikian, dukungan informasi dari pemerintah melalui sistem yang terintegrasi menjadi pilar penting dalam kesuksesan bisnis UMKM di Jakarta Selatan.

5.3.5 Perencanaan Bisnis

Perencanaan bisnis dianggap sangat penting oleh sebagian besar Coffee Shop. Perencanaan ini digunakan sebagai panduan untuk strategi jangka panjang dan pengembangan produk. Coffee Shop yang memiliki rencana bisnis yang baik umumnya lebih terstruktur dalam operasional mereka.

Perencanaan bisnis sama pentingnya dengan analisis sektor manajemen, yang menekankan pada proses dan tahapan pembangunan bisnis. Ini memastikan bahwa bisnis berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat, atau dapat diarahkan kembali jika keluar dari jalur perencanaan awal. Berdasarkan teori manajemen, perencanaan yang baik memungkinkan bisnis untuk tetap fokus pada tujuan utama dan menyesuaikan strategi ketika menghadapi perubahan kondisi pasar.

Dari hasil wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan, terlihat bahwa sebagian besar menganggap perencanaan bisnis sangat penting. Tigras Coffee dan Pikul, misalnya, menggunakan perencanaan bisnis sebagai panduan untuk strategi jangka panjang dan pengembangan produk. Mereka mencatat bahwa dengan perencanaan yang terstruktur, operasional bisnis mereka menjadi lebih teratur dan efisien. Ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa perencanaan bisnis yang baik memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan manajemen sumber daya yang efektif.

Sebaliknya, Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee yang kurang menekankan pada perencanaan bisnis, menunjukkan ketidakstrukturan dalam operasional mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang kurang matang dapat berdampak negatif pada efisiensi dan kelangsungan bisnis. Oleh karena itu, perencanaan bisnis tidak hanya menjadi panduan operasional, tetapi

juga menjadi alat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang dan adaptabilitas bisnis terhadap dinamika pasar.

5.3.6 Skill Kewirausahaan

Keterampilan kewirausahaan dikembangkan melalui berbagai cara, termasuk pelatihan formal, pengalaman langsung, workshop, dan seminar. Pengembangan keterampilan ini penting untuk keberhasilan dan keberlanjutan bisnis Coffee Shop.

Keterampilan kewirausahaan sangat menentukan sukses dan tidaknya sebuah bisnis, terutama dalam konteks UMKM. Manajer, sebagai pengambil keputusan utama dalam organisasi, harus memiliki kemampuan manajerial yang efektif dan efisien. Robert Katz dalam Hani Handoko (1997) mengidentifikasi beberapa kemampuan yang harus dimiliki manajer, yaitu: Kemampuan Konseptual (Conceptual Skills), Kemampuan Kemanusiaan (Human Skills), Kemampuan Administratif (Administrative Skills), dan Kemampuan Teknik (Technical Skills). Kemampuan ini memungkinkan manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan organisasi, bekerja dengan orang lain, mengikuti prosedur administratif, dan menggunakan teknik khusus dalam bisnis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan, berbagai cara digunakan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan.

Tigaras Coffee dan Pikul, misalnya, secara aktif mengikuti pelatihan formal, workshop, dan seminar untuk meningkatkan keterampilan manajerial mereka. Selain itu, pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan ini. Kemampuan konseptual dan teknik mereka terlihat dari bagaimana mereka mengelola operasional sehari-hari dan merencanakan strategi bisnis jangka panjang.

Sebaliknya, Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee lebih mengandalkan pengalaman langsung dan belajar dari trial and error. Meskipun pendekatan ini dapat menghasilkan pembelajaran berharga, kurangnya pelatihan formal dan workshop mungkin membatasi perkembangan keterampilan manajerial mereka. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan pemerintah dalam menyediakan akses ke pelatihan dan sumber daya yang relevan, seperti yang dilakukan oleh program PPKUKM. Dukungan ini tidak hanya membantu pengembangan keterampilan kewirausahaan tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas manajemen bisnis UMKM.

BAB VI

SARAN DAN KESIMPULAN

6.1 Telaah Teoritis

Kesimpulan

Hasil wawancara dengan delapan Coffee Shop di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa tingkat persaingan dalam industri ini sangat tinggi, memaksa pelaku usaha untuk terus berinovasi dalam produk, layanan, dan strategi pemasaran. Konsep pemberdayaan UMKM yang melibatkan kerjasama, pengembangan sumber daya manusia, dan kemandirian sangat relevan dalam membantu Coffee Shop bertahan dan berkembang. Investasi dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan dan workshop terbukti penting untuk meningkatkan daya saing dan memastikan keberlanjutan usaha. Dukungan pemerintah dalam bentuk regulasi, akses modal, dan pelatihan sangat membantu dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Saran

1. **Inovasi Berkelanjutan:** Coffee Shop perlu terus berinovasi dalam produk, layanan, dan strategi pemasaran untuk tetap kompetitif.
2. **Pengembangan Sumber Daya Manusia:** Pelaku usaha harus terus berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan keterampilan karyawan serta pemilik.

3. **Kemitraan dan Kolaborasi:** Membangun kemitraan dengan pelaku usaha lain dan komunitas lokal untuk berbagi sumber daya dan pengetahuan.
4. **Dukungan Pemerintah:** Pemerintah perlu terus memberikan dukungan melalui regulasi yang memudahkan, penyaluran kredit, dan penyediaan pelatihan serta akses informasi yang memadai.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, Coffee Shop di Jakarta Selatan diharapkan dapat mengatasi persaingan yang ketat dan mencapai keberlanjutan serta kesuksesan dalam bisnis mereka.

6.2 Dukungan Dana

Kesimpulan

Dukungan finansial dari pihak eksternal sangat beragam di antara Coffee Shop di Jakarta Selatan. Beberapa Coffee Shop seperti Tigaras Coffee dan Dua Coffee mendapatkan hibah pemerintah dan bantuan investor, yang memberikan mereka keunggulan dalam pengembangan bisnis. Sebaliknya, Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee tidak menerima dukungan eksternal, sehingga bergantung pada modal pribadi, yang membatasi kemampuan mereka untuk berinovasi dan bersaing. Ini menegaskan pentingnya akses ke modal eksternal untuk mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Saran

1. **Peningkatan Akses Modal:** Coffee Shop perlu mencari peluang untuk mendapatkan dukungan finansial dari pemerintah, investor, dan lembaga keuangan untuk memperluas dan mengembangkan usaha mereka.
2. **Dukungan Pemerintah:** Pemerintah harus memperluas program hibah dan bantuan keuangan untuk UMKM, serta menyediakan informasi yang jelas mengenai cara mengakses dana tersebut.
3. **Kemitraan Strategis:** Coffee Shop harus menjalin kemitraan dengan pelaku usaha lain dan lembaga keuangan untuk mendapatkan dukungan finansial yang diperlukan.
4. **Pelatihan dan Bimbingan:** Menyediakan pelatihan dan bimbingan bagi UMKM tentang manajemen keuangan dan cara mendapatkan investasi eksternal dapat membantu meningkatkan akses mereka ke modal.

Dengan langkah-langkah ini, Coffee Shop di Jakarta Selatan dapat mengatasi tantangan finansial dan meningkatkan daya saing mereka di pasar yang ketat.

6.3 Strategi Pemasaran

Kesimpulan

Pemanfaatan media sosial dan platform digital bervariasi di antara Coffee Shop di Jakarta Selatan. Coffee Shop seperti Tigaras Coffee dan Pikul menggunakan

berbagai platform digital secara aktif dan iklan digital untuk menarik pelanggan, sementara Roemah 36 a dan Draff Coffee lebih terbatas dalam penggunaan media sosial. Strategi pemasaran yang efektif, yang mencakup produk, harga, lokasi, dan promosi, sangat penting untuk keberhasilan bisnis. Coffee Shop yang menggunakan berbagai alat promosi dan strategi pemasaran yang terencana dapat menjangkau lebih banyak pelanggan dan bersaing lebih baik di pasar yang ketat.

Saran

1. **Aktivitas di Media Sosial:** Coffee Shop perlu meningkatkan kehadiran mereka di berbagai platform media sosial dengan konten reguler dan iklan untuk menjangkau audiens yang lebih luas.
2. **Diversifikasi Saluran Promosi:** Menggunakan berbagai alat promosi dan tidak hanya bergantung pada satu platform untuk menarik lebih banyak pelanggan.
3. **Strategi Penetapan Harga yang Kompetitif:** Coffee Shop harus mempertimbangkan dukungan finansial yang ada untuk menetapkan harga yang kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produk.
4. **Pemilihan Lokasi dan Saluran Distribusi yang Efektif:** Memastikan produk mudah dijangkau oleh konsumen melalui saluran distribusi yang tepat.

Dengan strategi pemasaran yang tepat dan penggunaan media sosial yang efektif, Coffee Shop di Jakarta Selatan dapat meningkatkan daya saing dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

6.4 Dukungan Pemerintah

Kesimpulan

Efektivitas program PPKUKM dalam membantu pengembangan Coffee Shop di Jakarta Selatan bervariasi. Beberapa Coffee Shop, seperti Tigaras Coffee dan Pikul, merasakan manfaat signifikan dari pelatihan dan dukungan finansial pemerintah, yang membantu meningkatkan keterampilan manajerial dan operasional mereka. Namun, ada juga Coffee Shop seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee yang merasa bahwa prosedur dukungan masih lambat dan birokratis, menghambat perkembangan bisnis mereka. Dukungan pemerintah sangat penting untuk kesuksesan UMKM, namun perlu perbaikan dalam implementasinya di lapangan.

Saran

1. **Peningkatan Efisiensi Prosedur:** Pemerintah perlu mempercepat dan menyederhanakan prosedur dukungan untuk memastikan bantuan dapat diterima dengan cepat dan efektif oleh UMKM.

2. **Pelatihan Berkelanjutan:** Memperluas program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada peningkatan keterampilan manajerial dan operasional bagi pelaku UMKM.
3. **Akses Informasi yang Mudah:** Memastikan bahwa informasi mengenai program dan dukungan tersedia secara mudah dan cepat diakses oleh pelaku UMKM.
4. **Evaluasi dan Perbaikan Terus-Menerus:** Pemerintah harus terus mengevaluasi efektivitas program PPKUKM dan melakukan perbaikan berdasarkan umpan balik dari pelaku UMKM untuk memastikan program tersebut benar-benar membantu dalam pengembangan bisnis mereka.

Dengan langkah-langkah ini, dukungan pemerintah dapat lebih responsif dan efektif dalam membantu Coffee Shop dan UMKM lainnya mencapai pertumbuhan dan kemandirian.

6.5 Perencanaan Bisnis

Kesimpulan

Perencanaan bisnis merupakan elemen krusial bagi kesuksesan Coffee Shop di Jakarta Selatan. Coffee Shop yang memiliki perencanaan bisnis yang baik, seperti Tigaras Coffee dan Pikul, menunjukkan operasional yang lebih terstruktur dan efisien, serta strategi jangka panjang yang jelas. Sebaliknya, Coffee Shop yang kurang menekankan pada perencanaan bisnis, seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee, cenderung menghadapi ketidakstrukturan dalam operasional mereka. Ini

menunjukkan bahwa perencanaan bisnis yang matang tidak hanya membantu dalam pengelolaan sehari-hari tetapi juga dalam menghadapi perubahan pasar dan memastikan keberhasilan jangka panjang.

Saran

1. **Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Perencanaan Bisnis:** Pemilik Coffee Shop perlu diberi pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya perencanaan bisnis untuk keberhasilan jangka panjang.
2. **Penyediaan Pelatihan dan Workshop:** Pemerintah dan lembaga terkait harus menyediakan pelatihan dan workshop mengenai perencanaan bisnis dan manajemen strategis bagi UMKM.
3. **Pendampingan dan Konsultasi Bisnis:** Menyediakan layanan pendampingan dan konsultasi bisnis untuk membantu Coffee Shop dalam menyusun dan mengeksekusi rencana bisnis mereka.
4. **Evaluasi dan Penyesuaian Berkala:** Mendorong Coffee Shop untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian berkala terhadap rencana bisnis mereka sesuai dengan dinamika pasar dan kondisi internal.

Dengan penerapan langkah-langkah ini, Coffee Shop di Jakarta Selatan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan keberhasilan jangka panjang melalui perencanaan bisnis yang baik dan terstruktur.

6.6 Skill Kewirausahaan

Kesimpulan

Pengembangan keterampilan kewirausahaan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan dan keberlanjutan bisnis Coffee Shop di Jakarta Selatan.

Keterampilan ini dapat dikembangkan melalui pelatihan formal, pengalaman langsung, workshop, dan seminar. Coffee Shop yang aktif dalam mengikuti pelatihan dan workshop, seperti Tigaras Coffee dan Pikul, menunjukkan kemampuan manajerial yang lebih baik dan strategi bisnis yang lebih terstruktur. Di sisi lain, Coffee Shop yang lebih mengandalkan pengalaman langsung dan trial and error, seperti Roemah 36 a dan Draff Coffee, mungkin menghadapi keterbatasan dalam pengembangan keterampilan manajerial mereka.

Saran

1. **Meningkatkan Akses ke Pelatihan:** Pemerintah dan lembaga terkait perlu menyediakan lebih banyak pelatihan formal, workshop, dan seminar yang dapat diakses oleh pemilik Coffee Shop untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan mereka.
2. **Dukungan Berkelanjutan:** Program-program seperti PPKUKM harus terus ditingkatkan untuk memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk sumber daya dan pelatihan yang relevan bagi UMKM.

3. **Konsultasi dan Pendampingan:** Menyediakan layanan konsultasi dan pendampingan bisnis untuk membantu pemilik Coffee Shop dalam mengembangkan keterampilan manajerial yang efektif dan efisien.
4. **Pengembangan Keterampilan Praktis:** Selain pelatihan formal, penting untuk mendorong pengembangan keterampilan praktis melalui pengalaman langsung dan penerapan teknik manajemen yang telah terbukti berhasil.

Dengan langkah-langkah ini, Coffee Shop di Jakarta Selatan dapat lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

John W Creswell, *Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (Thousand Oaks: SAGE Publications 2014), 393

Malcolm Payne, 1997, "Modern Social Work Theory", Second Edition London: MacMillan Press Ltd, 268, diakses pada tanggal 14 Februari 2024.

Prof. Dr. Afrizal, M.A. , *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 13

U. Silalahi, ' *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif* ', (Bandung:Refika Aditama,2015), 433

Jurnal

Iqtishadia, 2015, "Faktor Penentu Keberhasilan UMKM pada Klaster Bordir dan Konveksi Kudus", diakses pada tanggal 10 Februari 2024.

Pupu Saeful Rahmat, 2009, " *Penelitian Kualitatif* ", Equilibrium , 6-7, diakses dari <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf> diakses pada tanggal 3 Maret 2024.

Syarif Hidayat, 2001, "Pemberdayaan Ekonomi Rakyat:Sebuah Rekonstruksi Konsep Community Based Development", Jakarta : Pustaka Quantum, 10, diakses tanggal 10 Januari 2024.

Trialaksono Surjono. 2007, "Paradigma Model , Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat Di Era Otonomi Daerah", Malang : Bayumedia, 24, diakses pada tanggal 10 Januari 2024.

Peraturan

PERGUB Prov. DKI Jakarta No. 53 Tahun 2021. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/172837/pegub-prov-dki-jakarta-no-53-tahun-2021>

UU No. 20 Tahun 2008. (n.d.). Database Peraturan | JDIH BPK.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>

Website

BPS Provinsi DKI Jakarta, Jumlah penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (jiwa), 2020-2022, <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/1270/1/jumlah-penduduk-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

BPS Provinsi DKI Jakarta, Banyaknya Usaha/Perusahaan industry pengelolaan mikro dan kecil menurut kabupaten /kota dan kelompok umur pengusaha, <https://jakarta.bps.go.id/indicator/35/996/1/banyaknya-usaha-perusahaan-industri-pengolahan-mikro-dan-kecil-menurut-kabupaten-kota-dan-kelompok-umur-pengusaha.html> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Dewi Suryani, Purba. 2021, “*Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*”, Yayasan Kita Menulis, 125, diakses dari https://books.google.co.id/books?id=vfEfEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gbs_ge_summ ary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Emanuel Berkah Caesario. 2023, “Penyebab Bisnis UMKM Bangkrut : Tantangan dan Faktor Utama”, *Bisnis Indonesia.id*, diakses dari <https://bisnisindonesia.id/article/penyebab-bisnis-umkm-bangkrut-tantangan-dan-faktor-utama> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Juli Sulaksono. 2020, “*Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri*”, *Generation Journal*, 43, diakses dari <file:///C:/Users/User1/Downloads/13906-Article%20Text-12085-1-10-20200318.pdf> diakses pada tanggal 1 Januari 2024.

Murti, A. S. (2020, November 6). Dewan Kota Soroti Dampak Covid-19 UMKM di Jakarta Selatan. *SINDOnews Metro*. <https://metro.sindonews.com/read/222038/171/dewan-kota-soroti-dampak-covid-19-umkm-di-jakarta-selatan-1604635904>